

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan serta merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara. Tidak sedikit kegiatan perekonomian terutama disektor riil digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan ditandainya era globalisasi maka tuntutan akan peningkatan taraf hidup setiap orang semakin tinggi hal ini mendorong setiap orang untuk berlomba-lomba meningkatkan taraf hidupnya dengan melakukan kegiatan seperti : membuka suatu usah, melakukan investasi baik dalam investasi rumah, tanah, saham, yang mana semuanya membutuhkan modal yang cukup besar namun dengan kondisi perekonomian yang kurang bagus menyebabkan usaha yang memerlukan modal tersebut menjadi terhambat.

Perbankan Indonesia pernah mengalami keterpurukan sebagai imbas dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 yang berakibat

pencabutan izin usaha bank karena kesehatan bank yang buruk. Pemerintah telah melakukan banyak hal dalam mengatasi krisis perbankan agar kondisi kembali stabil. Kondisi perbankan nasional secara umum saat ini dalam keadaan yang baik dan stabil, namun faktanya masih terdapat kinerja bank yang dinilai tidak layak oleh Bank Indonesia (BI).

Sektor perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bank selalu memegang komitmen untuk menjadi pendorong roda perekonomian atau sebagai *development agent*. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional.

Keuntungan yang diperoleh setiap perusahaan perbankan sebagian besar berasal dari bunga pinjaman yaitu sebagai hasil dari diberikannya sejumlah kredit kepada para nasabahnya atau debitur. Karena kredit adalah aset yang menghasilkan pendapatan bunga dari pengembaliannya, maka porsi kredit dalam aset perbankan sangatlah dominan jumlahnya. Seperti yang telah disebutkan bahwa profitabilitas menunjukkan pendapatan dimana salah satu pendapatannya diperoleh dari pendapatan bunga yang dihasilkan oleh pengembalian kredit, maka secara tidak langsung pengembalian kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan pendapatan bagi bank.

Untuk menjalankan operasinonal perusahaan, kebutuhan akan dana mutlak harus tersedia karena tanpa ketersediaan dana, tidak akan mungkin kegiatan perusahaan akan berjalan lancar. Dalam praktiknya dana yang dibutuhkan perusahaan ada dua macam, yaitu untuk keperluan modal kerja maupun investasi dapat diperoleh dari berbagai sumber. Apabila kebutuhan dana besar, sementara dana yang dibuhkan tidak tersedia maka pemenuhan dana dari lembaga keuangan seperti bank melalui dana pinjaman sangat dibutuhkan. Pemenuhan dana dalam bentuk pinjaman relatif mudah dan cepat dibandingkan modal sendiri, selama memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan oleh bank.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyalurannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bagi bank umum, kredit merupakan sumber utama penghasilan, sekaligus sumber resiko operasi bisnis terbesar. Sebagian besar dana operasional bank umum diputar dalam bentuk kredit. Oleh karena tujuan utama didirikannya suatu bank adalah untuk pencapaian profitabilitas yang maksimal, maka perlu dilakukan pengelolaan perbankan secara profesional terutama dalam sektor perkreditannya. Dengan dilakukannya pengelolaan kredit secara profesional diharapkan dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas bank, karena tingkat likuiditas dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perbankan yang tinggi pula. Dalam hal ini diperlukan suatu manajemen kredit yang merupakan pengelolaan kredit yang baik mulai

dari pencatatan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit yang macet.

Jasa kredit yang ditawarkan oleh bank merupakan salah satu sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar, namun kredit juga merupakan jenis kegiatan menanamkan dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah besar.

Penerimaan dari bank yang utama adalah penyaluran kredit. Setiap fasilitas kredit mempunyai tingkat kemungkinan realisasi pembayaran imbalan atau bunga dari pokok kredit atau debitur yang berbeda-beda sesuai dengan aktiva produknya. Pada faktanya, tidak semua kredit dapat dikembalikan secara sempurna dan tepat waktu artinya akan muncul suatu risiko yang dikenal dengan risiko kredit dimana risiko kredit dapat terjadi pada setiap bank.

Risiko kredit dapat terjadi akibat tidak kemampuan nasabah dalam membayar kewajibannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian pemberian kredit oleh pihak bank kepada nasabah. Seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain yang tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, apabila tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan kredit bermasalah (*non performing loan*) yang semakin besar sehingga akan berdampak pada kondisi perbankan yang pada akhirnya dapat pula mempengaruhi penilaian profitabilitas pada bank tersebut (Heru Saptono:2008).

PT. Bank Negara Indonesia, Tbk merupakan lembaga keuangan untuk menghimpun dana masyarakat, yang merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1946.

Dalam hal perkreditan tentunya menjadi kegiatan utama dari sebagian bank-bank besar. Hal ini disebabkan karena penempatan dalam bentuk pemberian kredit dapat memberikan kontribusi berupa keuntungan. Besarnya jumlah kredit yang diberikan diharapkan dapat memberikan keuntungan/profitabilitas yang besar.

Kredit yang dilakukan akan mengandung risiko yaitu risiko kredit. Risiko kredit tersebut akan mempunyai dampak pada kelancaran dan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan/profitabilitasnya. Sehingga kondisi demikian juga menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian, karena yang seharusnya laba mengalami peningkatan ini sebaliknya. Hal tersebut bisa terjadi karena kredit kurang lancar yang justru meningkat, maka kondisi ini akan menyebabkan kerugian pada bank.

Dalam menyalurkan dananya, pihak perbankan atau kreditor memiliki syarat tertentu yang harus dipenuhi, yaitu jenis kredit yang dibutuhkan, jumlah yang diinginkan, jangka waktu pinjaman, cara pengembalian pinjaman, jaminan (agunan), laporan keuangan beberapa periode, kelayakan usaha dan persyaratan lainnya. Setiap pengajuan kredit yang disetujui akan dinilai semua persyaratan tersebut. Bagi bank hal ini penting agar dana yang dikucurkan tidak mengalami kerugian atau macet. Sebelum pinjaman atau kredit dikucurkan, bank terlebih dahulu menganalisis kelayakan usahanya

salah satunya adalah dengan menganalisis laporan keuangan untuk beberapa periode tertentu. Hasil analisis ini akan dijadikan pedoman disetujui atau tidaknya usaha tersebut untuk dibiayai, serta besar pinjaman yang akan diberikan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin melihat bagaimana analisis pengembalian kredit terhadap profitabilitas, maka peneliti mengambil judul “ANALISIS PENGEMBALIAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BPR ASWAJA”.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana tingkat Pengembalian Kredit Terhadap Profitabilitas pada PT. BPR ASWAJA ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk membatasi luasnya penjabaran dan pembahasan dalam penulisan karya ilmiah ini, maka penulis hanya memfokuskan pada laporan keuangan PT. BPR ASWAJA berdasarkan Rasio Rentabilitas, yaitu :

- a. Rentabilitas Modal Sendiri
- b. Rentabilitas Ekonomi
- c. Return on assets
- d. Return on equity
- e. Net profit margin

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat Profitabilitas pada PT. BPR ASWAJA.

### **1.4.1 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai pembelajaran dalam penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan pengembalian kredit terhadap profitabilitas pada suatu perbankan.

#### **2. Bagi Lembaga**

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan pengembalian kredit terhadap profitabilitas pada suatu perbankan.

#### **3. Bagi Perbankan**

Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan profitabilitas khususnya dalam pengembalian kredit. Diharapkan perbankan mengetahui tindakan-tindakan apa saja yang harus diambil dan elemen-elemen apa saja di dalam laporan keuangan yang harus digerakkan agar penyaluran kredit tersebut bisa dikelola secara efisien dalam meningkatkan profitabilitas perbankan.

#### **4. Bagi Masyarakat Umum**

Untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat umum tentang pengembalian kredit terhadap profitabilitas pada suatu perbankan.